

UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN GIGI PADA ANAK USIA DINI DALAM MENDUKUNG PROGRAM INDONESIA BEBAS KARIES 2030

Tri Novianty Mansyur¹, Dewi Hikmah Marisda^{2*}, Dewi Purnama Windasari³

¹Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jayapura, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar, Indonesia

trinovianty424@gmail.com¹, dewihikmah@unismuh.ac.id^{2*}, dewi.epidpasca@gmail.com³

ABSTRAK

Abstrak: Karies dimulai sejak anak berusia dini, karena anak mulai berinteraksi dengan lingkungan makanan dan pada dasarnya anak memiliki minat pada makanan kariogenik dan dampaknya menambah masalah pada gigi. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi kepada anak usia dini cara menyikat gigi yang baik dan benar. Hal ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak usia dini untuk menjaga *oral hygiene* dan meningkatkan kualitas hidup anak. Kegiatan ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Maccini Tengah Kota Makassar Sulawesi Selatan pada tanggal 21 Januari 2022. Adapun jumlah peserta didik yang terlibat adalah 22 orang peserta didik, dua orang guru TK, dan kepala sekolah. Penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media *dental model*. Tahapan awal kegiatan yaitu observasi gambaran perilaku hidup bersih dari peserta didik yang dinilai berada pada kategori cukup, kemudian penentuan jadwal dan persiapan perlengkapan yang dibutuhkan; tahap pelaksanaan yaitu penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar; tahap evaluasi yaitu melakukan tindakan umpan balik dan praktik menyikat gigi secara mandiri dan mahasiswa bertindak sebagai fasilitator. Hasil dari penyuluhan ini, peserta didik TK Aisyiyah Maccini Tengah mampu melaksanakan praktik menyikat gigi dengan baik dan benar serta menyikat pada area lidah secara mandiri, dengan persentasi sebelum penyuluhan sekitar 40% dan setelah penyuluhan sekitar 87% yang dilihat dari jumlah anak yang menjawab pertanyaan pemahaman Kesehatan gigi dan survei keterampilan menyikat gigi.

Kata Kunci: Menyikat Gigi; Karies; Usia Dini.

Abstract: Caries starts at an early age, because children begin to interact with the food environment and basically children have an interest in cariogenic foods and their effects add to dental problems. The purpose of this activity is to provide education to early childhood how to brush their teeth properly and correctly. This is carried out to improve the knowledge and skills of early childhood to maintain oral hygiene and improve the quality of life of children. This activity was carried out at Aisyiyah Maccini Kindergarten, Makassar City, South Sulawesi on January 21, 2022. The number of students involved were 22 students, two kindergarten teachers, and the school principal. This counseling was carried out using lecture and demonstration methods using dental model media. The initial stages of the activity are observing the description of clean living behavior of students who are considered to be in the sufficient category, then determining the schedule and preparing the required equipment; implementation stage, namely counseling on how to brush teeth properly and correctly; the evaluation stage is to carry out feedback actions and practice brushing teeth independently and students act as facilitators. The results of this counseling, Aisyiyah Maccini Tengah Kindergarten students were able to carry out and correct brushing practices and brush the tongue area independently, with a percentage before counseling around 40% and after counseling around 87% which was seen from the number of children who answered understanding questions. Dental health and tooth brushing skills survey.

Keywords: Brushing Teeth; Caries; Early Childhood



Article History:

Received: 18-07-2022

Revised : 30-08-2022

Accepted: 05-09-2022

Online : 15-10-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi menurut The Global Burden of Disease Study 2016 ialah penyakit yang dirasakan nyaris dari separuh populasi penduduk dunia (3, 58 milyar jiwa) dan lebih dari 530 juta anak mengidap karies gigi sulung (Idaryati et al., 2021). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 di Indonesia, prevalensi karies gigi anak usia dini sangat tinggi yaitu 93% (Dewi et al., 2020) dan pada provinsi Sulawesi Selatan untuk prevalensi kejadian masalah gigi berada di peringkat ke-7, salah satunya adalah kasus gigi berlubang (RI Kemenkes, 2018). Karies gigi merupakan kehancuran jaringan keras gigi yang diakibatkan oleh bakteri, mikroorganisme, serta saliva. Karies gigi dapat tercipta sebab adanya sisa-sisa makanan yang melekat pada gigi, akibatnya gigi jadi keropos, berlubang hingga patah (Sinaga et al., 2020; Windasari et al., 2022). Kesehatan Gigi sebaiknya diterapkan sejak anak berumur 3-5 tahun, dengan mengambil langkah-langkah pencegahan, ialah pemeliharaan kesehatan gigi serta mulut anak dengan benar (Fusfitasari, 2020).

Ketepatan menggosok gigi adalah hal terpenting pada perawatan gigi. Menyikat gigi dengan waktu dan cara yang benar sangatlah penting karena gigi dan mulut yang sehat mencerminkan kualitas hidup yang baik (Ni'matul Ulya, 2021). Cara mencegah masalah gigi yang paling mudah adalah dengan teratur menyikat gigi dengan baik dan benar. Anak-anak perlu diberikan edukasi terkait kebersihan gigi karena anak yang terbiasa sikat gigi sejak usia dini akan memberikan pengaruh hingga dewasa dan diharapkan mampu menjaga oral hygiennya (Rizal et al., 2019).

Maulidta (2010) menjelaskan bahwa kebiasaan menggosok gigi dan konsumsi makanan jajanan kariogenik berpengaruh dengan kejadian karies gigi dimana faktor yang paling berpengaruh yaitu konsumsi makanan jajanan kariogenik (W et al., 2017) dan pada anak usia prasekolah ialah kelompok yang rentan alami karies gigi (Prisinda et al., 2017). Pada tahun 2015 Kementerian Kesehatan menetapkan rencana aksi nasional pelayanan kesehatan gigi dan mulut menuju Indonesia Bebas Karies 2030, strategi yang dapat dilakukan untuk mewujudkan Indonesia Bebas Karies 2030 diantaranya ialah meningkatkan upaya promotif dan preventif serta meningkatkan aksesibilitas terhadap pelayanan kesehatan gigi dan mulut (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Memberikan edukasi kepada masyarakat guna mempraktikkan pola hidup sehat yang diawali dari diri sendiri, keluarga sampai ke masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman warga untuk senantiasa hidup bersih serta sehat (Marisda et al., 2021).

Teori Health Belief Model (HBM) menjelaskan kalau seorang hendak mengganti sikap mereka ketika mereka paham kalau kesehatan gigi dan mulut ini penting. Bila tidak, mereka bisa jadi tidak bergeser buat melindungi kesehatan gigi serta mulut. Struktur HBM meliputi tingkatan

keparahan yang dialami, kerentanan yang dialami, manfaat yang dialami, hambatan yang dialami, dan isyarat untuk bertindak (Tera, 2011). Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi kepada anak usia dini cara menyikat gigi yang baik dan benar, maka kegiatan edukasi ini diharapkan dapat mendukung program Pemerintah yakni tercapainya derajat kesehatan gigi dan mulut partisipan dalam hal ini peserta didik TK Aisyiyah berupa meningkatnya pengetahuan, perilaku serta aksi peserta didik dalam memelihara kesehatan gigi serta mulut dengan maksimal dan mendukung program pemerintah yakni Indonesia Bebas Karies 2030.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini merupakan bentuk kegiatan berupa pemberian edukasi kepada anak usia dini yang dilaksanakan pada TK Aisyiyah Maccini Tengah. Mitra dalam kegiatan ini adalah TK Aisyiyah Maccini Tengah, khususnya peserta didik pada kelas B.1 dengan jumlah peserta didik 22 orang. Kegiatan ini dibagi dalam beberapa tahapan, yaitu (1) tahapan persiapan; (2) tahapan pelaksanaan; dan (3) tahapan evaluasi. Secara rinci tahapan kegiatan PkM edukasi anak usia dini cara menyikat gigi yang baik dan benar.

1. Tahapan Persiapan

Suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik jika ditunjang dengan persiapan yang matang, Oleh karena itu kegiatan PkM diawali dari persiapan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Survey lokasi yang menjadi target pelaksanaan kegiatan PkM
- b. Koordinasi lapangan oleh tim PkM dan kepala sekolah TK Aisyiyah terkait pengurusan perizinan, jadwal pelaksanaan dan materi yang akan dipaparkan dalam penyuluhan.
- c. Persiapan materi dan alat peraga yang akan digunakan dalam mendukung proses penyuluhan.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap ini, dilaksanakan penyuluhan berkaitan dengan edukasi cara menyikat gigi yang baik dan benar. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2022 bertempat di TK Aisyiyah Maccini Tengah. Teknik pelaksanaan kegiatan berupa penyampaian materi mengenai kebiasaan dalam menyikat gigi, manfaat, waktu yang tepat untuk menyikat gigi serta cara menyikat gigi yang baik dan benar. Metode ceramah merupakan jenis metode yang paling mudah yang dapat digunakan dengan disesuaikan tingkat pendidikan dari peserta (Jatmiko et al., 2018). Dalam kegiatan ini materi disampaikan secara langsung dengan metode ceramah. Setelah itu dilanjutkan dengan metode demonstrasi memperagakan kepada peserta didik mengenai sesuatu proses, suasana ataupun objek garapan tertentu, baik sesungguhnya ataupun sekedar tiruan (Rofian, 2017). Kegiatan ini dilanjutkan dengan mendemostrasikan cara menyikat gigi yang baik dan benar. Kegiatan ini dibuka oleh kepala sekolah TK Aisyiyah kemudian

dilanjutkan pemaparan materi oleh dosen tim pelaksana PkM. Tim dosen secara bergantian menyampaikan materi (edukasi sikat gigi bagi anak usia dini) kemudian dilanjutkan oleh ibu Tri Novianty Mansyur dalam mendemostrasikan cara menyikat gigi yang baik dan benar. Peserta didik juga dibekali *oral care kit* oleh tim PkM sehingga peserta didik dapat mempraktikkan cara menyikat gigi yang baik dan benar secara mandiri didampingi mahasiswa sebagai fasilitator.

3. Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi merupakan tahap akhir untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan PkM. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi yang telah diberikan. Tim dosen secara bergantian memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi secara lisan. Peserta didik yang memberikan jawaban tepat diberikan *reward* berupa hadiah dari tim pelaksana PkM. Selain itu mahasiswa juga bertindak sebagai fasilitator dalam mendampingi dan mengobservasi kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam menyikat gigi yang baik dan benar sebagai implikasi dari kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi cara menyikat gigi yang baik dan benar ini merupakan bentuk kepedulian tim PkM yang tergabung dari beberapa institusi kependidikan dalam meningkatkan kesehatan gigi pada anak usia dini dan upaya mendukung program pemerintah Indonesia bebas karies 2030. Setelah koordinasi dengan pihak sekolah, kegiatan Pk Mini disepakati dilaksanakan TK Aisyiyah Maccini Tengah pada tanggal 21 Januari 2022. Kegiatan ini dihadiri oleh 22 orang peserta didik TK Aisyiyah, dua orang guru dan kepala sekolah. Pelaksanaan kegiatan meliputi edukasi, demonstrasi dan praktik mandiri yang dilakukan peserta didik TK Aisyiyah. Kegiatan yang diberikan dengan berbagai cara positif dinilai akan memiliki dampak yang lebih efektif jika diberikan pada anak sejak usia dini (Budiarti, 2021). Seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan PkM dan penyampaian materi oleh narasumber

Pada Gambar 1 terlihat tahapan pembukaan kegiatan PkM beriringan dengan penyampaian materi awal oleh narasumber ibu Dewi Purnama Windasari berkaitan kebiasaan dalam menyikat gigi dan waktu menyikat gigi yang tepat. Menurut Afrinis anak usia dini cenderung memiliki kebiasaan menyikat gigi tidak baik, anak terbiasa mengonsumsi santapan yang manis serta sebagian besar anak mengalami karies gigi. (Afrinis et al., 2020). Hal ini dapat terjadi karena anak-anak banyak yang belum menguasai metode perawatan serta menyikat gigi yang benar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan (Rasiman, 2020). Pada dasarnya kebiasaan menyikat gigi pada waktu pagi adalah setelah sarapan padahal menyikat gigi segera setelah sarapan dapat memicu kerusakan pada gigi dikarenakan pengaruh makanan yang dikonsumsi menyebabkan gigi dalam kondisi asam sehingga tidak dibenarkan segera menyikat gigi setelah makan karena akan memperparah kerusakan gigi, sehingga setelah sarapan untuk menyikat gigi perlu ditunda selama kurang lebih 30 menit. Dan menurut narasumber penting pula untuk memiliki kebiasaan menyikat lidah dikarenakan permukaan lidah yang berbintil menyebabkan banyak bakteri yang dapat berkembang biak. Sehingga dapat dikatakan anak usia dini melakukan sikat gigi namun masih dengan teknik yang kurang tepat. Maka dalam kegiatan ini diharapkan peserta didik TK Aisyiyah mengetahui kebiasaan yang kurang tepat yang selama ini dilakukan dalam kegiatan menyikat gigi sehari-hari. Seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemberian materi oleh narasumber

Pada Gambar 2 terlihat pemateri kedua yaitu ibu Dewi Hikmah Marisda sedang memberikan materi berkaitan manfaat menyikat gigi yang baik dan benar serta dampak dari tidak menyikat gigi. Selain diberikan tambahan pengetahuan, juga perlu dilakukan penguatan sehingga terjadi perubahan perilaku dalam kebiasaan menyikat gigi pada peserta didik TK Aisyiyah. Dan menurut narasumber menyikat gigi dua kali sehari saja tidaklah cukup namun harus disertai dengan cara menyikat gigi yang baik

dan benar karena sisa makanan masih dapat tertinggal di sela-sela gigi yang dapat menjadi tempat berkembang biaknya bakteri dan menjadi pemicu dari berbagai macam masalah gigi yang salah satunya adalah karies pada anak usia dini. Karena sejatinya karies adalah suatu infeksi pada rongga mulut yang mampu untuk dicegah (Budiarti, 2021). Seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Penyampaian materi dengan metode demonstrasi oleh narasumber

Gambar 3 memperlihatkan narasumber ibu Tri Novianty Mansyur sedang memberikan demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar. Dikarenakan menyikat gigi yang baik dan benar dapat menyurangi kejadian masalah yang terjadi pada gigi dan mulut. Dalam kegiatan ini narasumber mendemonstrasikan dengan menggunakan dental model sebagai bentuk secara tidak langsung cara menyikat gigi agar memberikan gambaran kepada peserta didik cara menyikat gigi yang baik dan benar sebab metode demonstrasi dinilai cukup efisien digunakan untuk meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa (Patimapat et al., 2019). Seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Umpan balik yang dilakukan narasumber kepada peserta didik TK Aisyiyah

Gambar 4 memperlihatkan narasumber sedang melakukan umpan balik terkait materi edukasi yang telah diberikan. Umpan balik diperlukan sebab umpan balik memainkan peranan penting dalam pendidikan klinik (Sari, 2016) yang dalam penyuluhan ini umpan balik dilakukan pada kepada peserta didik TK Aisyiyah. Seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Mahasiswa bertindak sebagai fasilitator

Gambar 5 memperlihatkan mahasiswa bertindak sebagai fasilitator dan peserta didik dibekali oral care kit yang disediakan oleh tim PkM. Mahasiswa bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan praktik menyikat gigi yang baik dan benar secara mandiri oleh peserta didik TK Aisyiyah, Mahasiswa aktif dalam mendampingi peserta didik, peran fasilitator diperlukan karena memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap peningkatan sikap maupun peningkatan psikomotorik (Muhtadi, 2020).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan PkM edukasi cara menyikat gigi yang baik dan benar pada peserta didik TK Aisyiyah Maccini Tengah dan dalam rangka mendukung program Indonesia Bebas Karies 2030. Selain itu pada kegiatan monitoring terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang ditandai dengan peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dan menyikat gigi dengan baik dan benar secara mandiri. Adapun persentasi sebelum penyuluhan sekitar 40% dan setelah penyuluhan sekitar 87% yang dilihat dari jumlah anak yang menjawab pertanyaan pemahaman Kesehatan gigi dan survei keterampilan menyikat gigi. Untuk kegiatan penyuluhan berikutnya diharapkan dapat melakukan pada lokasi yang berbeda dengan metode lainnya untuk meningkatkan *oral hygiene* dan meningkatkan kualitas hidup anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam terselenggaranya kegiatan PkM ini, terima kasih kepada ibu kepala sekolah beserta para guru TK Aisyiyah yang telah memberikan kesempatan dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh tim PkM dan juga terima kasih kepada para mahasiswa yang telah berkontribusi dalam membantu terlaksananya kegiatan penyuluhan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrinis, N., Indrawati, I., & Farizah, N. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.668>
- Budiarti, S. N. I. (2021). Meningkatkan Kesehatan Anak Melalui Pembiasaan Sikat Gigi Di Tk Negeri Pakunden. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 1(1), 117–123. <https://doi.org/10.51878/educational.v1i1.65>
- Dewi, R. kumala, Firdaus, I. W. A. K., & Hakim, A. Q. (2020). Pemberdayaan Kaporagi Dalam Mengurangi Angka Kejadian Karies Gigi Balita Di Lahan Basah. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v3i0.753>
- Fusfitasari, Y. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gosok Gigi Dengan Metode Video Pembelajaran Terhadap Prilaku Gosok Gigi Pada Anak Usia Dini. *Mitra Rafflesia (Journal of Health Science)*, 10(2). <https://doi.org/10.51712/mitrarafflesia.v10i2.7>
- Idaryati, N. P., Weta, I. W., & Duarsa, D. P. (2021). Studi eksplorasi ketidakhadiran siswa rujukan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah ke Puskesmas II Denpasar Utara Exploratory study of the absence of School Dental Health Initiatives (UKGS) referral students to North Denpasar II Community Health Centre (Puskesmas). *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 33(3), 195–203.
- Jatmiko, S. W., Romanda, F., & Hidayatulloh, M. A. A. (2018). Pengaruh Penyuluhan Metode Ceramah Ddalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penyakit Tuberkulosis. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 2(1). <https://doi.org/10.32630/sukowati.v2i1.30>
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Infodatin Kesehatan Gigi Nasional September 2019. *Pusdatin Kemenkes RI*, 1–6.
- Marisda, D. H., Thahir, R., & Windasari, D. P. (2021). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Mewujudkan Masyarakat Yang Produktif. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 354–363. <https://doi.org/10.31764/JMM.V5I2.4021>
- Muhtadi, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Terhadap Perubahan Perilaku Penerima Manfaat Program. *Dialog*, 41(2). <https://doi.org/10.47655/dialog.v41i2.301>
- Ni'matul Ulya. (2021). Peningkatan Derajat Kesehatan Anak Melalui Program Penyuluhan Kesehatan Gigi (Cara Gosok Gigi Yang Benar) Di Pasirsari Kota Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 7(2). <https://doi.org/10.33023/jpm.v7i2.755>
- Patimapat, M., Duda, H. J., & Supiandi, M. I. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Melalui Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Psikomorik Siswa. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 4(1). <https://doi.org/10.31932/jpbio.v4i1.366>

- Prisinda, D., Wahyuni, I. S., Andisetyanto, P., & Zenab, Y. (2017). Karakteristik karies periode gigi campuran pada anak usia 6-7 tahun. *Padjajaran Journal of Dental Researchers and Students*, 1(2). <https://doi.org/10.24198/pjdrs.v1i1.22520>
- Rasiman, N. B. (2020). Penyuluhan Kesehatan Dan Pelaksanaan Sikat Gigi Bersama Anak SD Di Dusun RuvaBakubakulu Kecamatan Palolo. *Jurnal Abdidas*, 1(4). <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i4.54>
- RI Kemenkes. (2018). Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (p. 198).
- Rizal, R. V., Suharsini, M., Budiardjo, S. B., Sutadi, H., Indiarti, I. S., Rizal, M. F., & Fauziah, E. (2019). Evaluation of oral hygiene in children with down syndrome using the busy book Ayo Sikat Gigi as an educational toy. *Pesquisa Brasileira Em Odontopediatria e Clinica Integrada*, 19(1). <https://doi.org/10.4034/PBOCI.2019.191.117>
- Rofian, R. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Pendidikan Seni Rupa Di Sekolah Dasar. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 6(2). <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v6i2.1350>
- Sari, D. P. (2016). Meningkatkan Efektivitas Umpan Balik dalam Pendidikan Klinik. *Jurnal Kedokteran Unram*, 5(2).
- Sinaga, T. R., Damanik, E., ETTY, C. R., & Sihaloho, S. (2020). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah Di Taman Kanak-Kanak (TK) Nurul Kamka, Kecamatan Binjai Timur. *Journal of Health Science and Physiotherapy*, 2(2). <https://doi.org/10.35893/jhsp.v2i2.48>
- Tera, B. H. Al. (2011). Determinan Ketidapatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Skripsi Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang*, 2.
- W, M. K., Ningsih, W., & Hastuti, S. (2017). Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dan Konsumsi Makanan Jajanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak Pondok Beringin Semarang. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 1(1). <https://doi.org/10.33666/JITK.V1I1.18>
- Windasari, D. P., Zulkarnaen, I., Nurhaeda, & Marisda, D. H. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Anak Tentang Kesehatan Gigi dengan Kejadian Penyakit Gigi. *An Idea Health Journal*, 2(1), 49–54.